

**PENAFSIRAN *AL-HIKMAH* MENURUT
JALALUDDIN ABDURRAHMAN BIN ABI BAKR AS-SUYŪTĪ
DALAM KITAB *Ad-DURR AL-MANŠŪR FĪ At-TAFSĪR AL-MA'ŠŪR*
(Sebuah Kajian Tematik)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

**Imam Purnomo
NIM: 9953 3088**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Mohammad Yusup, M. Ag.
M. Hidayat Noor, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Imam Purnomo
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di. Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan arahan, baik dari segi isi, redaksi maupun teknik penulisan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

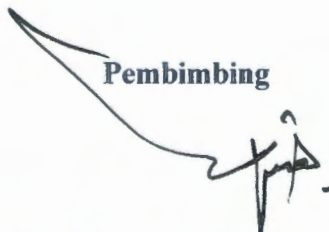
Nama : Imam Purnomo
NIM : 99533088
Jurusan : Tafsir-Hadis
Judul Skripsi : Penafsiran *Al-Hikmah* Menurut Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakr As-Suyuti Dalam Kitab *Ad-Durr Al-Mansūr fī At-Tafsīr Al-Ma'sūr* (Sebuah Kajian Tematik).

Maka kami selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat diajukan ke sidang munaqayah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2006

Pembimbing

Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag.
NIP. 150 267 224

Pembantu Pembimbing

M. Hidayat Noor, M. Ag
NIP. 150 291 986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1473/2006

Skripsi dengan judul: *Penafsiran Al-Hikmah Menurut Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr As-Suyūṭī Dalam Kitab Ad-Durr Al-Mansūr fi At-Tafsīr Al-Ma'sur*

Diajukan oleh:

1. Nama : Imam Purnomo
2. NIM : 99533088
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis

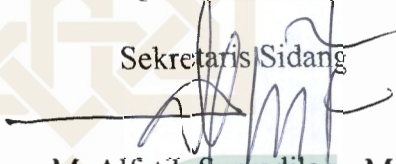
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 12 Oktober 2006 dengan nilai: 80 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514

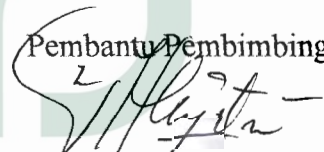
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150289206

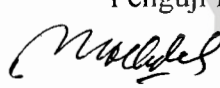
Pembimbing / merangkap Penguji


Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag.
NIP. 150267224

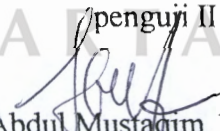
Pembantu Pembimbing


M. Hidayat Noor, M.Ag.
NIP. 150291986

Penguji I

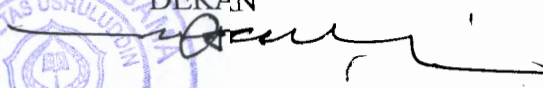

Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 150241786

Penguji II


H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 150282514

Yogyakarta, 12 Oktober 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahrnie, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ
وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai, dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (QS. Ali 'Imran, (3):92)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1986), hlm. 49.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda, Almarhum Hadi Suprono...

Ibunda, Siti Zaenab yang senantiasa mendidik dengan penuh kasih dan sayang..... serta

Adikku, Latifah Mahardika yang selalu ceria, semangat, dan penuh percaya diri.

ABSTRAK

Salah satu bentuk usaha manusia untuk membentengi jati dirinya dan menabung amal akhirat adalah dengan ilmu dan amal. Namun kesemuanya itu belum cukup untuk mengetahui rahasia Ilahi yang diberikan kepada umat manusia di alam semesta ini. Maka pengembangan pemahaman dan pengetahuan tentang fenomena yang muncul di alam raya ini penulis menganggap perlu untuk diungkap, sehingga diketahui sebab-musababnya pada situasi dan kondisi yang selalu berubah dan membutuhkan sebuah kerangka pemikiran yang khusus untuk menyikapi hal ini. Hemat penulis perlu adanya pengkajian tentang *hikmah* di balik kejadian maupun peristiwa yang telah terjadi.

Al-Hikmah adalah suatu kata mudah diucapkan tetapi tidak “gampang” dalam mengetahuinya maupun memahaminya akan mendapatkan sesuatu dari Allah secara langsung, sehingga dapat diaplikasikan secara tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

Melihat problematika yang muncul penulis menganggap perlu meneliti lebih dalam untuk menambah khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sarana untuk menyusun skripsi guna memenuhi sebagian syarat untuk menyelesaikan program studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hemat penulis pemaknaan tentang *al-hikmah* menjadi sesuatu yang perlu untuk dikaji dan dipahami sehingga tidak ada pemaknaan yang sepihak yang berujung pada sebuah *claim* pembenaran, semisal seorang filosof memberi makna filsafat, jika seorang *sufi* - tasawuf, *fuqaha*’ - fiqh, dan seterusnya.

Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk sebuah pengembangan keilmuan dan pemikiran karena sejauh ini masih sedikit yang membahas khusus tentang makna *al-hikmah* sebab sejauh ini penulis hanya melihat kajian *al-hikmah* pada bidang kajian keilmuan tertentu yang atau kumpulan nasihat yang disandarkan pada al-Qur’an dan hadis maupun nasehat ulama’ yang terkesan hanya menjelaskan makna sesuai dengan bidang keilmuan khusus yang dipelajarinya.

Penulis menemukan makna *al-hikmah* ini yang diungkap oleh Jalaluddin as-Suyuti dalam kitab tafsirnya *ad-Durr al-Mansūr fī at- Tafsīr al-Ma’sūr* yang disusun melalui metode *Ijmā’i*. Beliau memberikan makna *al-hikmah* dengan kenabian, al-Qur’an, Sunnah, Fiqh, ‘*Ilm Billah*, *al-Ṣawwāb*, akal dan *al-Fahm*. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tematik (*mauḍū’ī*) untuk mendapatkan ayat-ayat yang terkait dengan kata *al-hikmah*. Selanjutnya penulis dapat menjelaskan makna kata *al-hikmah* menurut as-Suyuti.

Pada penelitian ini penulis menelusuri seluk-beluk kitab tersebut baik metode, corak, latar belakang maupun *Asbāb al-Wurūd* dan ungkapan-ungkapan beliau ketika memberi makna kata *al-hikmah* sehingga penulis menemukan gambaran untuk melangkah pada pengkajian makna *al-hikmah*.

KATA PENGANTAR

Pertama dan utama penulis memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan inayah serta petunjuk-Nya dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Salawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa memperjuangkan akidah Islam.

Skripsi ini menurut penulis sebagai sebuah pembentukan nalar-kritis yang dibebankan oleh Institusi kepada mahasiswanya. Melalui penelitian ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, memberikan sebuah gambaran ideal yang nyata tentang obyek yang diteliti, bahwa konsep ilmu *al-hikmah* merupakan konsep pemikiran yang membutuhkan kesungguhan dan ketulusan, baik pikiran maupun perasaan, yang mengedepankan nilai kebenaran dan kejujuran secara berkesinambungan.

Namun penulis sadar akan makna kesempurnaan dalam diri manusia, artinya kesempurnaan ini hanya dalam tataran subyektifitas dalam diri seseorang. Oleh karena itu kesempurnaan penelitian ini hanya berkisar pada relung hati penulis. Penulis akan berusaha memahami kritik yang akan muncul pada waktu yang akan datang ketika seseorang membaca hasil penelitian ini. Dan inilah yang diharapkan penulis dari para pembacanya. Tak ada kata yang pantas yang dapat ditujukan kepada para pembaca selain mengucapkan terima kasih.

Yang tidak dapat dilupakan dan diabaikan, kepada berbagai pihak yang membantu dan memuluskan proses penyelesaian penelitian ini. Oleh karena

keterbatasan penulis dalam menyebutkan seseorang yang terkait pada proses penyelesaian penelitian ini maka secara garis besarnya penulis sampaikan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI., selaku ketua Jurusan Tafsir-Hadis dan juga pembimbing I dalam penelitian ini yang telah memberikan arahan dan nasehat yang sangat berarti.
3. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Tafsir-Hadis yang telah turut memberikan saran dan arahan serta kritik membangun dalam penelitian ini.
4. Bapak M. Hidayat Noor, M. Ag., selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Inayah Rahmaniya, M. Hum., selaku Pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan nasehat selama masa kuliah berlangsung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan bimbingan keilmuan yang tidak sedikit macamnya, semoga dengan keikhlasannya dalam mengajarkan ilmu-ilmu penulis dapat mendapatkan manfaat ilmu dan dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya menurut daya kemampuan penulis.
7. Kepada segenap staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Kepada bapakku Almarhum Hadi Suprono semoga dengan berkah manfaat ilmu dalam mendidik putra-putrinya sehingga penulis dapat meneruskan dan mensuri tauladani konsep pemikiran dan perjuangannya.

9. Kepada Emak yang terhormat Siti Zaenab yang telah memberikan seluruh jiwa dan raganya dalam mendidik dengan penuh kasih dan sayang semoga menjadikan motivasi bagi para putra-putrinya khususnya bagi penulis.
10. Adikku yang manis Latifah Mahardika yang telah memberikan keceriaan dan motivasi pada setiap proses pelaksanaan penelitian ini dan semoga senantiasa mendapatkan perlindungan dan rahmat dari Allah SWT.
11. Kang Mud, dan seluruh Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Burhan yang penulis jadikan motivator untuk mencoba membukakan khasanah ilmu keIslaman.
12. Teman-teman MATAHATI 3 angkatan '99 khususya pada Cak Saiful Amin Gafur dan Cak Sihabul Milah sebagai pendampingku semasa penelitian yang memberikan semangat, kritik dan nasehat dalam proses penyelesaian penelitian ini.
13. Semua keluarga, sahabat, dan orang yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan arahan, nasehat dan kritik yang tidak penulis sebutkan, penulis ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Agustus 2006

Imam Purnomo

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau *ḥarakat* yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	a	a
—	<i>Kasrah</i>	i	i
—	<i>Dammah</i>	u	u

Contoh:

كتب - <i>kataba</i>	يذهب - <i>yaḏhabu</i>
سئل - <i>su'ila</i>	ذكر - <i>ḏukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	ai	a dan i
و	<i>Fathah</i> dan <i>wawu</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف - <i>kaifa</i>	هول - <i>hauila</i>
--------------------	---------------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *ḥarakat* dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ا ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>alif</i> <i>Maksūrah</i>	ā	a dengan garis di atas
ي و	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> <i>ḍammah</i> dan <i>wawu</i>	ī ū	i dengan garis di atas u dengan garis di atas
Contoh:			
قال - <i>qāla</i>		قيل - <i>qīla</i>	
رمى - <i>ramā</i>		يقول - <i>yaqūlu</i>	

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ḥa /h/*

Contoh: روضة الجنة - *Rauḍah al-Jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا - *rabbanā*

نَعَمْ - *nu'imma*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh *qomariyyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - *ar-Rajulu*

السَّيِّدَة - *as-Sayyidatu*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qomariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh *huruf qomariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh *huruf syamsiyyah* maupun *huruf qomariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - *al-Qalamu* الجلال - *al-Jalālu*
البدیع - *al-Badī'u*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh :

شئى - *syai'un* أمرت - *umirtu*
النوء - *an-Nau'u* تأخذون - *ta'khuzūna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين - *Wa innallāha lahuwa khair ar-Rāziqīn* atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa ‘Aufū al-Kaila wa al-mīZāna* atau

Fa ‘Aufūl – Kaila wal – Mizāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

إنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ - *inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - *naṣrun minallāhi wa fathun qorīb*

الله الأمر جميعاً - *lillāhi al-amru jamī’an*

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRASLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : Tinjauan Umum Tentang <i>Al-Hikmah</i>	
A. Definisi.....	11
1. Secara Etimologi.....	11
2. Secara Terminologi.....	12
B. Ayat-Ayat Tentang <i>Al-Hikmah</i>	13
1. Dalam bentuk <i>Ma'rifah</i>	13
2. Dalam bentuk <i>Nakirah</i>	18
3. Pandangan Ulama Tafsir Tentang Kata <i>Al-Hikmah</i>	19
a. Ibnu al-'Arabi.....	20
b. Fahr ad-Dīn ar-Rāzī.....	20
c. Az-Zamakhshārī (467-538 H).....	21
d. Al-Alūsī (217-270 H).....	21
e. Muhammad Abduh (1349-1905 M).....	22
f. Tantawi Jauhari (w. 1940 M).....	20

BAB III	: Jalaluddin as Suyuti dan Karya-karyanya	
	A. Latar Belakang Kehidupan Jalaluddin as Suyuti.....	24
	B. Karir Ilmiah dan Warisan Intelektual as Suyuti.....	27
	1. Siraj ad-Dīn al-Bulqini.....	29
	2. Saif ad-Dīn al-Munawi.....	29
	3. Muḥy ad-Dīn Muhammad bin Sulaiman ar-Rumi al-Hanafi.....	30
	4. Asy-Syams al-Mirzabani.....	30
BAB IV	: <i>Al-Hikmah</i> Dalam Perspektif As-Suyuti.....	39
	A. Bermakna Kenabian.....	39
	B. Bermakna Al-Qur'an.....	54
	C. Bermakna Sunnah.....	61
	D. Bermakna <i>Fiqh</i>	66
	E. Bermakna <i>Khasyyah ar-Rabb</i> (Takut kepada Tuhan)...	73
	F. Bermakna Mengetahui Allah SWT (<i>'Ilmu Billah</i>).....	82
	G. Bermakna <i>as-Sawāb</i> (kebenaran).....	90
	H. Bermakna Akal.....	94
	I. Bermakna Pemahaman (<i>al-Fahm</i>).....	98
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Saran-saran.....	109
	C. Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA		111
CURRICULUM VITAE		116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan sumber dari segala sumber hukum, khususnya umat Islam. Didalamnya terdapat petunjuk dan prinsip dasar manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin, dunia akhirat. Al-Qur'an juga mempunyai semangat dasar yaitu semangat moral yang menekankan nilai *monotheism* dan keadilan sosial.¹

Untuk memahami makna ayat al-Qur'an terdapat beberapa cara atau metode yakni *ijmālī* (global), *tahfīlī* (analitis), *muqārīn* (perbandingan), *mauḍū'ī* (tematik).² Dari berbagai metode penafsiran itu memunculkan ribuan mungkin jutaan kitab tafsir. Namun di sini penulis hanya menengok salah satu dari beberapa kitab-kitab tafsir karangan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr as-Suyuti yakni Kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* untuk mengungkap makna kata *al-hikmah*.

Kata *al-hikmah* dalam al-Qur'an muncul 20 kali,³ baik itu berbentuk *ism ma'rifat* maupun *ism nakirah*. Dan kata itu juga bersandingan dengan kata *al-kitāb*, *al-mulk*, *mau'izah al-hasanah*, *syukur*, *faṣl al-khiṭāb*, dan *bayyina*. Kata *al-hikmah* seringkali didengar maupun dibaca di berbagai tulisan, baik berbentuk

¹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya : Karya Abditama, 1997), hlm. 21.

² Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. vi-vii.

³ Muhammad Fuād Abd al-Bāqī, *Mu'jam Mufahrasy li al-Alfāz al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm 213-214.

buku maupun artikel, maupun pidato atau khutbah yang sering didengungkan oleh seorang orator, *ustaz*, maupun cendikia di berbagai tempat.

Ketika *al-hikmah* itu sering diucapkan dan didengar, namun seakan-akan hanya menjadi kata terakhir untuk meredakan suatu ketegangan maupun kebuntuan terhadap masalah yang dihadapi. Dengan munculnya fenomena ini penulis merasa ada suatu keraguan dan kejanggalan, apakah hal itu menjadi sebuah anjuran untuk dikaji lebih lanjut dan mendalam atau hanya untuk mengukuhkan terhadap sebuah kebijakan yang mungkin sudah muncul sebelumnya atau mungkin bermaksud untuk menitikberatkan pada kepentingan pihak golongan tertentu.

Mencari ilmu itu diwajibkan oleh setiap *muslim* dan *muslimah*. Adalah keniscayaan jika muncul sebuah ilmu *al-hikmah* menurut Imam al-Gazali adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama dan wujud yang paling agung-yakni Allah SWT.⁴ Dengan ini penulis ingin mengetahui lebih dalam apakah perguruan *Al-Hikmah* itu juga menjadi syarat untuk memiliki '*ilmu al-hikmah* atau hanya sebagai alternatif pada sebuah hasil dengan kata lain sebagai *ijtihad al-'ulamā'* sehingga penulis beranggapan mungkin terdapat sebuah nilai maupun norma yang lebih mendasar (substantif) untuk mendapatkan ilmu *al-Hikmah*.

Berbagai gambaran tentang *al-hikmah*, baik itu tentang pembahasan penafsiran maupun mekanisme dalam mengaplikasikan makna yang terkandung pada hukum *syar'i* dalam kehidupan sehari-hari, seperti dikatakan Abdul Hamid

⁴ Tafsir Surat Luqmān ayat 12-19, Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāḥ*, III (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.121.

Kisyik memberikan gambaran *hikmah* tentang pernikahan Rasulullah SAW yang menekankan sebuah konsep keadilan.⁵

Begitu juga dalam bukunya Syekh Ahmad al-Jurjawi yang diterjemahkan dalam pengantarnya dikatakan bahwa munculnya *Syariat* yang termuat dalam al-Qur'an itu membawakan kebahagiaan dunia dan akhirat, tidak ada yang tidak berarti di dalamnya⁶ sehingga memungkinkan untuk mengungkap *hikmah* dan falsafah.⁷

Penulis bermaksud untuk meninjau kembali makna asli dalam al-Quran maupun sebab kata *al-hikmah* itu akan mempunyai makna ganda (ambigu) sehingga ketika memaknai kata tersebut tergantung siapa yang berbicara dan menurut spesifikasi seseorang dalam bidang keilmuan. Apabila dia *sūfī* menjadi ilmu tasawuf, apabila seorang filosof maka menjadi ilmu filsafat, atau jika seorang cendikia mungkin disebutnya ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu penulis merasa khawatir jika ada *claim* kebenaran dan menolak pemaknaan secara sepihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵ Berdasarkan QS. al-Nisā' (4): 3, "jika kamu khawatir tidak dapat berbuat adil dalam hal perempuan yatim maka carilah wanita lain yang kamu sukai dan bagimu untuk nikahi dua, tiga, empat." Hal ini membuktikan apabila menikahi seseorang itu tidak berdasarkan kasihan, iba tetapi berdasarkan perasaan suka yang berdasarkan kedilan sehingga diperbolehkan untuk menikahi lebih dari satu wanita. Abdul Hamid Kisyik, *Hikmah Pernikahan Rasulullah SAW: Mengapa Islam membolehkan Poligami?*, terjemah dari kitab "*Binā' al Ushrah al Muslimah: Mauṣū'ah al-Zuwāj al-Islāmī*", terj. Ida Nursida (Bandung: Al-Bayan (kelompok penerbit Al-Mizan), 1994), hlm. 19-37.

⁶ QS. al-Nahl (16): 64.

⁷ Syekh Ahmad al-Jurjawi, *Falsafah Dan Hikmah Hukum Islam*, terj. Hadi Mulyo (dkk.) (Adhi Grafika: Semarang, 1992), hlm. 1.

Di sini penulis perlu mengungkap makna kata *al-hikmah* itu dalam al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Imam as-Suyuti dalam kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr*⁸ guna mendapatkan makna kata yang jelas.

Berbagai macam corak penafsiran yang bermunculan dengan bermacam sudut pandang (*perspective*). Di sini penulis akan mencoba mengungkap penafsiran yang dinilai sebagian orang sebagai bentuk tafsir klasik seperti halnya kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* karya as-Suyuti yang dinilai oleh sebagian seorang *mufasir masyhūr* yang paling banyak mengarang kitab-kitab yang berhubungan dengan al-Qur'an maupun ilmu yang melingkupinya.⁹

Ketika melihat kredibilitas Imam as-Suyuti sebagai *mufasir* penulis merasa perlu mempertimbangkan penafsiran beliau untuk mengungkapkan makna kata *al-hikmah* dalam al-Qur'an sehingga dalam pembahasan makna kata ini diusahakan pengkajiannya secara eksploratif-konprehensif sekaligus diadakan analisis-kritis terhadap penafsirannya pada ayat yang terkait dengan kata *al-hikmah*. Juga dikarenakan sejauh bacaan, pembahasan terhadap obyek yang sama ini belum ada, baik dari kalangan ulama maupun cendikia dalam bentuk buku, atau akademisi dalam bentuk skripsi, maka penulis berinisiatif untuk menjadikannya bahan tulisan.

⁸ Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr as-Suyuti, *Ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* (Dār al-kutub al-'Ilmiyah: Beirut, Libanon).

⁹ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, terj. Mochtar Zoerni (Bandung: Pustaka, 1987), hlm 61.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis dapat menarik beberapa pokok kesimpulan berkaitan dengan tema di atas, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran *al-hikmah* dalam kitab tafsir *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr*?
2. Bagaimana metode dan karakteristik penafsiran as-Suyuti tentang *al-hikmah*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui konsep *al-hikmah* dalam al-Qur'an menurut penafsiran as-Suyuti dalam tafsir *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* dalam ayat-ayat tentang *al-hikmah*.
2. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan oleh as-Suyuti dalam penafsiran *al-hikmah*.

Adapun kegunaan skripsi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan keilmuan akademis kepada dunia tafsir al-Qur'an, khususnya Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dapat memberikan informasi tentang model penafsiran *bil-ma'sūr* dari seorang penafsir.
3. Mendatangkan kajian terhadap suatu konsep untuk memberikan suatu pemahaman tertentu menurut zamannya.

D. Telaah Pustaka

Kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* karya as-Suyuti yang dikatakan sebagai kitab *matn* yang mencakup atas beberapa kitab karangan beliau yang menjadi salah satu buku utama yang digunakan untuk mengungkap makna ayat-ayat tentang *al-hikmah*. Namun dari beberapa kitab beliau penulis belum menemukan karangan yang mengungkap secara khusus konsep *al-hikmah* dan di dalam kitab itu pula beliau belum mengungkap tentang *al-hikmah* pada satu bagian tersendiri, sehingga penulis merasa perlu untuk mewujudkannya.

Dalam buku yang berjudul *Tafsir al-Qur'an dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, Mahmud Basuni Faudah berusaha mengungkapkan sepintas isi kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* mencakup beberapa kitab beliau yang lain. Tetapi sejauh ini beliau hanya mengangkat biografi as-Suyuti dan latar belakang pemunculan kitab tersebut.¹⁰ Melihat isi buku di atas beliau belum menyentuh penafsiran tentang *al-hikmah* sehingga penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa hal yang berkaitan dengan kata *al-hikmah*.

Zaid Abdul Karim az-Zaid dengan bukunya *Dakwah Bil Hikmah* juga mengungkapkan makna *al-hikmah*.¹¹ Namun dalam tulisannya beliau mengungkapkan beberapa ayat dan pengertian tentang *al-hikmah*, baik secara *Lugawi* maupun *istilahī*, serta aplikasinya dalam konsep *dakwah Islamiyah*. Di sini penulis belum menemukan tulisan yang mengacu makna kata *al-hikmah*

¹⁰ *Ibid.*, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an...*, hlm 61.

¹¹ Zaid Abdul Karim az-Zaid, *Dakwah Bil Hikmah*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), hlm 28.

dalam kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* maupun yang berkaitan dengan Imam as-Suyuti sebagai *Mufasir*.

Abdullah Syihata memberikan penjelasan tentang ketentuan dan dasar *dakwah bil hikmah*, yang memberikan penjelasan tentang metode dakwah yang ditetapkan oleh Allah dalam al-Qur'an yang ditulis dalam bukunya *Dakwah Islamiyah*.¹² Dalam bukunya terdapat pembahasan tentang *al-hikmah*, baik secara bahasa maupun istilah namun belum menyinggung pemikiran as-Suyuti yang membahas tentang *al-hikmah* dalam kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr*.

Fathur Rasyid juga mengungkap makna *al-hikmah* yang sandarkan pada kitab *Tafsīr al-Baidāwī* yang berjudul *Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*.¹³ Dalam karyanya ini dia menyinggung kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* karya Imam as-Suyuti sebatas pada penelusuran kitab tafsir klasik. Karya itu belum menyentuh makna *al-hikmah* menurut as-Suyuti. Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk menambahkan karya as-Suyuti dalam kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr*.

Dari data yang terkumpul belum ada yang mengungkap *al-hikmah* dalam kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* sehingga penulis menganggap perlu untuk mengungkap secara menyeluruh makna kata tersebut menurut as-Suyuti dalam kitab tafsirnya tersebut.

¹² Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, terj. Ibrahim Husen (Jakarta: DEPA, 1986), hlm. 6-9.

¹³ Fathur Rasyid, "Penafsiran al-Hikmah Menurut al-Baidāwī dalam Kitab *Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2003, hlm 8.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini sumber datanya bersifat literatur, maka termasuk kategori penelitian pustaka (*library research*) di mana penulis dalam proses pencarian data tak perlu terjun ke lapangan dengan survei maupun observasi.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data utama yang dalam hal ini adalah *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'tsūr* karya Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr as-Suyuti. *Kedua*, sumber data pendukung, yakni buku, makalah, jurnal atau hasil pemikiran dan penelitian lainnya yang memiliki relevansi strategis dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'tsūr* adalah salah satu karya Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr as-Suyuti yang menggunakan metode *ijmā'ī*. Maka teknik pengumpulan data tentunya dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *al-hikmah* kemudian mencari makna kata *al-hikmah* dalam kitab tersebut.

4. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Deskriptif berarti menggambarkan secara prosedural alternatif pemecahan masalah dengan memunculkan keadaan objek yang tengah dikaji berdasar kenyataan yang bisa ditemui.¹⁴ Sementara analitis sendiri berarti memaparkan segala aspek yang

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

terkandung didalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan *mufasir* yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.¹⁵

Sementara langkah-langkah yang ditempuh setelah data terkumpul dilakukan dengan menggunakan metode deduktif-induktif, yakni menguraikan metodologi dan menganalisis.

5. Cara Menganalisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk menelaah penafsiran as-Suyuti terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-hikmah* dalam *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr*.

Cara yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dari pemikiran berbagai penafsiran yang mempunyai relevansinya dengan penelitian ini, terutama yang dikemukakan oleh as-Suyuti, serta kemungkinan urgensinya secara ideal moral dalam kehidupan masa kini.

6. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan *socio-historis*. Dalam menulis skripsi ini penulis mencoba melihat sejarah sosial dan latar belakang sosial (*social setting*) pada saat teks atau ayat itu muncul.¹⁶

¹⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31.

¹⁶ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: (CESaD) YPI al Rahmah, 2001), hlm. 92-103.

F. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan dalam beberapa bab, agar pembahasan ini teratur maka sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat pembahasan pengertian bahasa dan istilah *al-hikmah* sekilas penafsiran ulama tentang *al-hikmah*.

Bab ketiga merupakan pembahasan seputar biografi as-Suyuti dan karya-karyanya, kitab Tafsir, latar belakang penulisan, karakteristik, corak dan metode penafsiran.

Bab keempat, merupakan pembahasan inti dalam skripsi ini yang mengkaji pertama ayat-ayat tentang *al-hikmah* dalam al Quran, penafsiran *al-hikmah* dalam kitab *ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr*.

Bab kelima, penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini, sehingga pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

untuk mengetahui sejauh mana akal dapat memberikan nilai manfaat sehingga masyarakat dapat menerima hukum yang benar logis dan rasional, kemudian diaplikasikan dalam *ibadah* dan *muamalah*. Selanjutnya ketika manusia itu mengetahui dan memahami sehingga dapat memberikan produk hukum ketika situasi dan kondisi membutuhkan atas hukum syara' maupun fiqh diharapkan dapat dijadikan sarana untuk khushyuk dalam *ibadah* dan *muamalah* bukan hanya dapat melaksanakan berdasarkan teks hukum namun manusia melakukan sesuatu yang sesuai dengan ketentuan hukum dalam kerangka *Khasyyah ar-Rabb* (takut kepada Allah) dan *'Ilm Billah* (mengetahui Allah) melalui perwujudan sifat-sifat Allah yang tertulis dan tersirat melalui ayat-ayat al-Qur'an maupun *ayat kauniyyah* (alam semesta) dengan tujuan manusia dapat memahami (*al-Fahm*) atas segala yang diberikan Allah kepada umat manusia untuk dicari nilai manfaat atas sesuatu yang terkandung didalamnya.

2. As-Suyuti adalah penafsir *masyhūr* terbukti akan kualitas keilmuannya serta kuantitas hasil karya salah satunya adalah Kitab *ad-Dūr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr* yang merupakan ikhtisar dari kitab-kitab tafsir al-Qur'an sebelumnya yang menggunakan metode *ijmali* yang dibubuhi periwayatan-periwayatan ketika memberi makna ayat maupun kata di dalam penafsirannya, yang selanjutnya dapat dikatakan *bil ma'sūr*.

B. Saran-saran

Sebagai catatan dari serangkaian pemaparan di atas, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh untuk dikatakan memadai karena penulis merasa kesulitan dalam memahami keseluruhan pemikiran as Suyuti. Oleh karena itu penulis mempunyai beberapa catatan khusus sebagai berikut:

1. Karena penelitian ini belum dapat dikatakan final maka diperlukan penelitian lebih lanjut secara mendalam, khususnya bagi teman-teman yang mendalami tafsir, agar dapat mencapai pemahaman yang utuh dan menyeluruh.
2. Mengkaji suatu tema atau tokoh serta membandingkannya adalah usaha untuk memperluas cakrawala keilmuan seorang peneliti, oleh sebab itu, kajian seperti ini harus tetap dilakukan tanpa meremehkan tema-tema yang kelihatannya sederhana dan tidak berbobot, namun pada dasarnya terkandung nilai yang cukup signifikan bagi kehidupan umat manusia.

C. Penutup

Dengan segala keterbatasan yang dirasakan, penulis memanjatkan puji syukur dengan membaca *al-hamdulillah* karena telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Penafsiran *Al-Hikmah* Menurut Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakr As-Suyuti Dalam Kitab *Ad-Durr Al-Mansūr Fi At-Tafsīr Al-Ma'sūr* (Sebuah Kajian Tematik).**

Penulis sadar dengan makna kesempurnaan, artinya dalam konteks kesempurnaan skripsi ini jauh dari kesempurnaan yang diharapkan oleh pembaca, sehingga satu hal yang penulis harapkan adalah pembaca dapat memberikan saran

dan kritik yang membangun sehingga dapat menjadikan karya ini akan lebih diterima oleh pembaca pada masa selanjutnya.

Namun di sisi lain penulis mengharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman masyarakat luas terhadap permasalahan-permasalahan yang terungkap dalam pembahasan skripsi ini.

Dan akhirnya, penulis memohon kepada Allah SWT agar penulis dalam mengarungi perjalanan hidup dan juga para pembaca umumnya senantiasa mendapatkan perlindungan, petunjuk serta rahmat dari Sang Maha Tinggi, Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsīr al-Manār*, I, Kairo: t.p, 1961
- Ali, Atabik (dkk). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafik, 2003
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: (CESAD) YPI al-Rahmah, 2001
- Al-Alūsī. *Rūh al-Ma'ānī Fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-'Āzīm*, I, II, IV, VII, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Al-Afriqī, Ibn al-Manzūr. *Lisān al 'Arāb*, III, Beirut: Dar al-Fikr, 1876
- Al-Asfihānī, Rāgīb. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-fikr, tt
- Al-'Arābī, Abdullah Ibn, *Ahkām al-Qur'ān*, III, Beirut: Dār al-Fikr, tt
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsīr at-Tabātabā'ī Dan Ibnu Kašīr*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- .(dkk). *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Al-Bāqī, Muhammad Fuād Abd. *Mu'jam al-Mufahrasy Li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Bik, al-Hudri. *Tarikh Tasyrī' al-Islami*, Surabaya: Al-Hidayah, tt,
- Bono, Edward De. *Mengajar Berfikir*, terj. Sumarjo, Jakarta: Erlangga, 1992
- Brocklemann, "As Suyuti " dalam *E.J. Brill's First Ensiclopedia of Islam*", Vol VII, Leiden: E.J. Brill, 1993
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an Dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998
- , *Pengembangan Kajian Tafsir Perbandingan, Jurnal Studi umum Al Qur'an Dan Hadis*, Vol. 6. No.1, Januari 2005, Fakultas ushuluddin, Yogyakarta
- DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermasa, 1986
- , *Ensiklopedia Islam*, II, Jakarta: DEPAG RI, 1993

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsīr al-Manār*, I, Kairo: t.p, 1961
- Ali, Atabik (dkk). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafik, 2003
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: (CESAD) YPI al-Rahmah, 2001
- Al-Alūsī. *Rūh al-Ma'ānī Fī at-Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, I, II, IV, VII, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Al-Afriqī, Ibn al-Manzur. *Lisān al 'Arāb*, III, Beirut: Dar al-Fikr, 1876
- Al-Asfihānī, Rāgīb. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-fikr, tt
- Al-'Arābī, Abdullah Ibn, Ahkām al-Qur'ān, III, Beirut: Dār al-Fikr,tt
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsīr at-Tabātabā'ī Dan Ibnu Kašīr*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999
- .(dkk). *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Al-Bāqī, Muhammad Fuād Abd. *Mu'jam al-Mufahrasy Li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981
- Bik, al-Hudri. *Tarikh Tasyrī' al-Islami*, Surabaya: Al-Hidayah, tt,
- Bono, Edward De. *Mengajar Berfikir*, terj. Sumarjo, Jakarta: Erlangga, 1992
- Brocklemann, "As Suyuti " dalam *E.J. Brill's First Ensiclopedia of Islam*", Vol VII, Leiden: E.J. Brill, 1993
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an Dan Ulumul Qur'an*,Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1998
- . *Pengembangan Kajian Tafsir Perbandingan, Jurnal Studi umum Al Qur'an Dan Hadis*,Vol. 6. No.1, Januari 2005, Fakultas ushuluddin, Yogyakarta
- DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermasa, 1986
- . *Ensiklopedia Islam*, II, Jakarta: DEPAG RI, 1993

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, II, Jakarta: Ikhtiar Van Hoeve Jakarta, 1993

Effendi, Muchtar *Ensiklopedia Agama Dan Filsafat*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001

Ensiklopedia Islam Di Indonesia, Depag RI, 1993

-----, Tim Penyusun IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Djambatan, 1992

Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, terj. Mochtar Zoerni, Bandung: Pustaka, 1987

Al-Gazali, *Ihya' 'Ulūm ad-Dīn*, I, Beirut: Dar Al Fikr, tt

-----, *Minhajul 'Abidin*, terj. Abdul Hiyad, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995

Golziher, Ignaz. *Mazāhib at-Tafsīr*, terj. Abdul Hadi al-Najjaf, cet. ke-II, Beirut: Dar al-Iqra', 1983

Harb, Ali. *Hermeneutika Kebenaran*, terj. Sunarwoto Dema, Yogyakarta: LKIS, 1993

Irawan, H.M.J. *Al-Qur'an Dasar Dalam Studi Perbandingan* Bandung: PT. Al Ma'arif, 1982

Jansen, J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an-Moderen*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

Jauhari, Tantawi. *Al-Jawāhir Fī at-Tafsīr al-Qur'ān*, I, Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1950

Al-Jurjawi, Syaikh 'Ali Ahmad. *Rahasia-Rahasia Ibadah: Hikmah Dan Falsafah Dibalik Penetapan Syariat*, terj. Yusuf Burhanuddin, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003

-----, *Falsafah Dan Hikmah Hukum Islam*, terj. Drs. Hadi Mulyo dan Drs Shobahussurur, Adhi Grafika: Semarang, 1992

Al-Kattani, Abd. Al-Hayy 'Abd al-Kabir. *Fahṛ al-Fahāris wa Isbāt*, Ttp: Dār al-Garb al-Islam, 1982

Khalaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Ahmad Qarib, Semarang: Abdi Utama, 1994

Kisyik, Abdul Hamid. *Hikmah Pernikahan Rasulullah SAW: Mengapa Islam membolehkan Poligami?*, terjemah dari kitab "*Binā' al-Usrah al-Muslimah: Mausū'ah al-Zuwāj al-Islamī*", terj. Ida Nursida, Bandung: Al-Bayan (Kelompok Penerbit Al-Mizan), 1994

- Al-Maliki, M. Alwi. *Syri'at Islam: Pergumulan Teks Dan Realitas*, terj. Abdul Mustaqim, Yogyakarta: ELSAQ, 2003
- Ma'luf, Lois. *Al-Munjid Fī al-Lughah*, Beirut: Maktabah al-Syariqah, 1996
- Muhammad, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi: Telaah Atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 2002
- Munawwir, A. Warson. *Kamus al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Mustofa, Ibrahim (dkk). *Al-Mu'jam al-Wāsiṭ*, II, Teheran: al-Maktabah 'Ilmiyyah, tt
- Nabi, Malik Ben. *Fenomena al-Quran: Pemahaman Kitab Suci Agama-Agama Ibrahim*, terj. Farid Wajdi, Bandung: Marja, 2002
- An-Na'im, Abdullah Ahmed. *Dekonstruksi Syari'ah*, terj. A. Suaedy dan Amiruddin Arrani, Yogyakarta: LKIS, 1994
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Jakarta: LSAF, 1989
- Al-Qardawi, Yusuf, *Epistemologi al-Qur'an: al-Haqq*, terj. Muhammad Luqman Hakim, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- , *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*, I, Damaskus: Dar al-Masyriq, tt
- Qutub, Muhammad. *Percikan Sinar Rasulullah*, terj. Khudri Talib, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985
- Radia, Aan dan Abdul Munir, Alm, Analisis Linguistik Dalam Penafsiran Al-Qur'an, dalam "Al-Hikmah": *Jurnal Studi Islam*, Yayasan Mutahhari, Bandung, No 17, Vol VII, 1996
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1996
- , *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1997
- Rasyid, Fatḥur. *Penafsiran Baiḍawī Tentang Hikmah*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Ranuwijaya, Utang. *Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996
- Ar-Rāzi, Faḥr ad-Dīn. *Mafātīh al-Gaib*, II, IV, V, X, Beirut: Dar al-Fikr, 1986

- As-Sakandari, Abul Fadli Tajuddin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim bin Athailah. *Al-Hikām*, terjemah Adib Bisri, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- As-Samawi, Muhammad Said. *Nalar kritis syari'ah*, Yogyakarta: LKIS, 2004
- Schuon, Frithjof. *Islam dan Filsafat Parenial*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: IKAPI, 1994
- Shihab, Quraissy. *Tafsīr al-Misbāh*, III, Jakarta: lentera Hati, 2002
- Ash-Shidieqy, M. Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997
- , *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, tt
- , *Pokok-Pokok Dirayah Hadis*, I, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- As-Suyuti, Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr. *Ad-Durr al-Mansūr Fī at-Tafsīr al-Ma'sūr*, Dār al-Kutub al-'Ilmiyah: Beirut, Libanon
- , *Tadrīb ar-Rāwī*, tahqiq 'Abdul Wahab Latif, Beirut: Dār al-Fikr 1988
- , *Al-Munzīr 'Ulūm al-Lughah*, tahqiq. Jad al-Maula, Beirut: Dār al-Fikr, tt
- , *Al-Itqān Fī 'Ulūm al-Qurān*, II, Beirut: Mu'asasah al-Kutub as-Saqafiyah, 1996
- , *As-Sunnah: Kontra Atas Penyimpangan Sumber Hukum Orisional*, terj. Saifullah, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- , *Ham'ul al-Hawāmi*, tahqiq 'Abd as-Salam, Kuwait: Dar al-Buhus al-'Ilmiyyah, 1975
- , *Taysīr al-Ijtihād Li Imam as-Suyūṭī*, tahqiq. Fuad Abd Mun'im Ahmad, Makkah: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, tt
- , *Al-Asybah wa Nazāir*, tt, 1987
- , *Mu'jam Tabaqāt al-Huffāz*, Beirut: Dar al-Fikr, 1995
- Syata, as-Sayid Abu Bakar Ibn Muhammad. *Menapak Jejak Kaum Sufi*, terj. Nur Kholis Aziz dan Hamim, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997
- Syihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyah*, terj. Prof. H. Ibrahim Husen, MA, Jakarta: DEPAG, 1986
- Syukur, Asywadi. *Ilmu Tasawuf*, II, Surabaya: Bina Ilmu, 1979
- Watt, Montgomery. *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan Amal, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*, New York: Spoken Language, Services, 1971

- Az-Zabidi, Murtada. *Tāj al-‘Urūs*, VIII, Beirut: Dārul Hadīṣah, 1982
- Az-Zahabi, Husein. *Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*, I-II, Kairo: Al-Makatabah Wahbah, 1985
- az-Zaid, Zaid Abdul Karim. *Dakwah Bil Hikmah*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an* Yogyakarta: LKIS, 2001
- Zakaria, Faris Ibn. *Mu'jam al-Maqāyis Fī al-Lughah*, III, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- az-Zamakhsyari, *Al-Kasyaf ‘An Haqāiq Wa ‘Uyūn al-Aqāwil Fi wujuh al-Ta’wīl*, III, Beirut: Dar al-Fikr, 1985
- Ziyadah, Ma'an. *Al-Mausū'ah al-Falsafiyah*, I, TK: Al-Ma'had al-Inma' al-'Arābi, 1986
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an (Edisi Revisi)* Surabaya: Karya Abditama, 1997

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi:

Nama : Imam Purnomo
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal, lahir : Magelang, 12 Mei 1981
Alamat : Jumbeng, Tamanagung, Muntilan, Magelang,
56413.

Pendidikan:

SD Muhammadiyah I Tamanagung (Tamat 1993)
SMP N 1 Muntilan (Tamat 1996)
SMU N 1 Muntilan (Tamat 1999)
UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir-Hadis Angkatan 1999

Orang Tua:

Nama Ayah : Hadi Suprono (Alm)
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Siti Zaenab
Pekerjaan : Pedagang